

PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN PROSEDUR KOMPLEKS MENGGUNAKAN MEDIA VLOG SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 SAMARINDA

THE DEVELOPMENT OF SPEAKING LESSON PLAN USING COMPLEX PROCEDURE ON SMA NEGERI 14 SAMARINDA 10TH GRADE STUDENTS' VLOGS

Irda Polina

SMA Negeri 14 Samarinda

Posel: irda.polina.ip@gmail.com

- *) Naskah masuk: 3 Januari 2017. Penyunting: Nurul Masfufah, M.Pd.. Suntingan I: 9 Februari 2018. Suntingan II: 13 April 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil pengembangan perencanaan pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* siswa kelas X SMA; (2) menghasilkan pengembangan materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas X SMA; (3) menghasilkan pengembangan evaluasi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* siswa kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (RD) dengan model pengembangan Borg dan Gall. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda yang berjumlah 31 orang siswa. Uji coba dilakukan dengan dua tahap yaitu: uji oleh kelompok kecil dan uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif.

Kata kunci: berbicara, prosedur kompleks, media *vlog*

Abstract

This study aims to (1) create a lesson plan (RPP) from the development of speaking lesson plan using complex procedures on vlogs of 10th grade high school students; (2) develop speaking materials using complex procedures on vlogs based on the students' needs; (3) develop the evaluation of speaking using complex procedures on the students' vlogs. It applies research and development (RD) of Borg and Gall development model. The population in this research is 31 students of SMA Negeri 14 Samarinda. They are 10th graders. Trials are conducted in two stages: small group and large group or field trials. The data collection techniques used is observation, interview, and tests. It uses descriptive and qualitative analysis technique.

Keywords: speaking, complex procedure, vlog media

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemampuan berbahasa dituntut mampu menjadi pembelajaran berkelanjutan karena bahasa Indonesia menjadi penghela mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan.

Saat ini, kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara di sekolah menengah atas adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak maksimal. Guru cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, guru cenderung takut untuk mengeksplorasi pembelajaran karena takut kekurangan waktu. Padahal pembelajaran teks prosedur kompleks sangat bermanfaat untuk siswa. Pembelajaran teks prosedur kompleks membuat siswa berpikir kritis, logis dan memahami tatacara/langkah-langkah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menanggapi hal tersebut, diperlukan alternatif-alternatif pengembangan perencanaan pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks berbasis kurikulum 2013.

Peran guru dalam menggunakan perencanaan pembelajaran yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dan hasil belajar siswa dalam semua jenis pembelajaran khususnya pembelajaran berbicara. Selain itu, penggunaan media yang tepat akan memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dirancang pedoman guru khusus untuk pembelajaran berbicara, khususnya pada teks prosedur kompleks. Dengan adanya pedoman guru tersebut, diharapkan pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks berlangsung secara optimal. Pedoman guru tersebut berjudul Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Berbicara dengan Prosedur Kompleks Menggunakan Media *Vlog* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Samarinda.

Penelitian ini secara umum menghasilkan produk pengembangan perencanaan pembelajaran berbicara dalam prosedur kompleks menggunakan media *vlog* untuk siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda. Dipilihnya pengembangan perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media *vlog* sebagai alternatif pemecahan masalah disebabkan peranan media pembelajaran berbicara penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran berbicara. Dengan demikian, masalah ketidakterediaan media pembelajaran berbicara yang muncul dapat teratasi. Selanjutnya, dapat dikemukakan secara khusus produk yang dihasilkan dengan rincian sebagai berikut, bagaimana pengembangan perencanaan pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda; bagaimana pengembangan perencanaan pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda; bagaimana

pengembangan perencanaan evaluasi pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda.

Tujuan secara umum dalam penelitian ini, yakni mengembangkan perencanaan pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog*. Selanjutnya, tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan khusus pada penelitian ini, yakni mengembangkan perencanaan berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda, mengembangkan perencanaan pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda, mengembangkan evaluasi pembelajaran berbicara dengan teks prosedur kompleks menggunakan media *vlog* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar dan memperoleh pengalaman belajar, serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sekaligus diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbicara di kelas X SMA Negeri 14 Samarinda. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi arah kinerja kepemimpinan kepala sekolah untuk memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, memberi arah kepada guru agar terampil dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dan memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar

lebih kreatif menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Bagi peneliti lain, penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sumber rujukan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran lain yang bermediakan audio visual, baik pada pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada pelajaran lainnya.

TEORI

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Menurut pandangan para ahli teori behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sementara itu, para ahli teori kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari (Darsono, 2000:4). Selanjutnya ahli teori humanistik mendeskripsikan pembelajaran memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2007:9). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pemberdayaan potensi siswa menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2011:62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Rofiuddin dan Zuhdi (1998:13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.

Salah satu keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Nurgiyantoro (2001:276) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, dan linguistik. Bentuk atau wujud berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain (Haryadi dan Zamzami, 1997:54). Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik. Tarigan (2015:15) mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Dikatakan produktif lisan karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pembicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan

pikirannya. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai alat kontrol sosial (Tarigan, 2015:16).

Pembelajaran berbicara di SMA adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2013 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa target keterampilan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah produk dalam ranah abstrak dan kongkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Priyatni, 2014:7).

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan menjadikan peserta didiknya lebih produktif, kreatif, dan afektif, berdasarkan rumusan SKL di tiap jenjang baik di ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 adalah tentang pembelajaran prosedural. Materi prosedural yang terdapat di dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan materi yang menjelaskan suatu langkah-langkah atau cara dalam menghadapi suatu hal, tujuannya untuk memudahkan pembaca memahami yang belum dipahaminya. Dalam pembelajaran prosedural kompleks, siswa dituntut untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan prosedur kompleks kemudian mempraktikkan prosedur kompleks tersebut dalam bentuk lisan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga perhatian, minat dan perasaan siswa dapat timbul secara baik. Kata media berasal dari bahasa latin *medist* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011:243), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Vlog merupakan gabungan kata *Video Blogging*, atau bisa disingkat *vlogging* (diucapkan *Vlogging*, bukan *V-logging*), merupakan suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan rekaman video dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik seperti ponsel berkamera atau kamera digital yang bisa merekam video. Banyak postingan *vlog* yang berisi tentang laporan perjalanan, menceritakan pengalaman, berbagi tips, dan juga tentang tutorial yang sesuai dengan urutan dalam teks prosedur kompleks. Dengan menggunakan media *vlog* ini sebagai salah satu media keterampilan berbicara, maka diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pada pembelajaran berbicara dibandingkan sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2005). Metode penelitian dan pengembangan idefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefetifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297). Selain itu hal yang hampir sama dinyatakan oleh (Borg and Gall dalam Setyosari, 2013) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses pengembangan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Pengembangan yang akan dilakukan adalah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Berbicara Dengan Prosedur Kompleks Menggunakan Media *Vlog* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Samarinda. Pembelajaran yang dikembangkan berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan media video blog/*vlog*.

Dalam penelitian pengembangan ini subjek uji coba yang dipilih adalah siswa SMAN 14 Samarinda. Produk bahan ajar akan digandakan sesuai jumlah siswa, lalu guru mempraktikkan beberapa materi yang tertera dalam bahan pembelajaran berbicara.

Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan penelitian ini mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data, baik dengan tabel maupun bagan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan. (2) Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif. (3) Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, dengan tanpa interpretasi pengembang, sehingga sebagai dasar dalam melakukan revisi produk. (4) Dalam analisis data penggunaan perhitungan dan analisis

sejalan dengan produk yang akan dikembangkan. (5) Laporan atau sajian harus disusun dalam format yang tepat, layak atau tidaknya suatu bahan ajar dapat dilihat dari data angket-angket yang digunakan dalam bentuk skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang disajikan secara formal dan informal. Data kuantitatif yang disajikan secara formal mencakup angka-angka dan persentase dari perhitungan nilai prestasi dan respons siswa pada kuesioner. Peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan dapat dinilai berdasarkan perolehan nilai. Gambar dan tabel membantu untuk menyajikan data formal dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus statistik yang dijelaskan melalui uraian-uraian secara deskriptif terdapat perhitungan peningkatan nilai dan respons siswa, baik sebelum maupun setelah dilakukannya penelitian. Sementara itu, data kualitatif yang disajikan secara informal dalam bentuk uraian. Selanjutnya, hasil berupa peningkatan kemampuan berbicara dengan prosedur kompleks melalui tes berbicara dikaji melalui beberapa teori berbicara yang berdasarkan kriteria penilaian berbicara, yakni dari aspek kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur. Adapun aspek nonkebahasaan meliputi materi, kelancaran, dan gaya. Di samping itu, juga dilihat dari penggunaan media *vlog* siswa dan ketertarikan siswa pada pembelajaran berbicara. Penjabaran ini merupakan bagian inti dari analisis yang berfungsi melengkapi penyajian data formal sebelumnya, terutama yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Tahap studi pendahuluan dilaksanakan untuk menganalisis informasi awal mengenai kondisi di SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian ini diawali dengan me-

lakukan observasi awal yaitu menganalisis informasi awal mengenai kondisi di SMA Negeri 14 Samarinda. Berdasarkan observasi langsung di SMA Negeri 14 Samarinda dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh beberapa informasi, yaitu sebagai berikut. (1) Dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 14 Samarinda masih kurang berminat atau terlihat pasif. Kemampuan berbicara masih rendah, cenderung banyak siswa yang menghindari apabila harus praktik berbicara. (2) Dalam pembelajaran berbicara, diperlukan perencanaan materi dan penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. (3) Penggunaan media sangat diperlukan sebagai penunjang pembelajaran berbicara.

Pada tahap desain dihasilkan produk perencanaan pengembangan pembelajaran berbicara berupa rencana pelaksanaan dan perencanaan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman selama pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 14 Samarinda, penyusunan materi dalam buku tersebut mengacu pada materi teknik pembelajaran berbicara. Indikator pelaksanaan pembelajaran berbicara mengacu pada kurikulum 2013 Sekolah Tingkat SMA.

Dalam penelitian ini, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk memperoleh data dalam persiapan yang dilakukan guru dan rencana dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir) ini terdiri atas tujuan, materi, kegiatan pengajaran, dan penilaian. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penelitian ini terlihat pada sajian tabel, kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan idenya secara lisan dengan bahasa yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Materi pertama sebagai pendahuluan yang merupakan awal pembelajaran ber-

bicara yaitu dengan memperkenalkan prosedur kompleks pada siswa. Siswa diharapkan dapat berbicara dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam penyajiannya.

Materi berikutnya adalah menayangkan beberapa rekaman *vlog* pada siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mendefinisikan pengertian *vlog* tersebut berdasarkan pendapat masing-masing. Penggunaan *vlog* tersebut diharapkan menjadi teknik lain untuk praktik berbicara yang lebih menyenangkan. Selanjutnya siswa diberikan tugas praktik berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog*. Sebagai bahan penelitian, siswa menyajikannya dalam bentuk rekaman video.

Penelitian ini juga mengembangkan perencanaan evaluasi pembelajaran berbicara yang digunakan untuk menghitung seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dan nilai rerata kelas pada pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog*.

Tahap pengembangan adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan kegiatan sebelumnya. Proses kegiatan pada tahap ini sebagai berikut.

a. Validasi Desain

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan oleh validasi ahli materi dan ahli media, dengan validator yaitu mereka yang berkompeten dan mengerti pada bidangnya masing-masing. Validator ahli materi, desain pembelajaran, dan media tersebut diharapkan mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan pengembangan pembelajaran berbicara beserta produk perencanaan pembelajaran dan evaluasi tersebut. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi pengembangan pembelajaran ini.

b. Tahap Revisi Desain

Revisi desain ini berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh validator pada saat validasi untuk menghasilkan produk pengembangan yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran dan arahan validator. Validasi materi hanya dilakukan satu kali karena hasil validasi sudah baik, sedangkan validasi desain pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama validator memberikan saran maupun arahan bagian desain pembelajaran yang harus diperbaiki tanpa memberikan penilaian, pertemuan kedua setelah direvisi, validator memberikan penilaian. Pada validasi penggunaan media pembelajaran hanya dilakukan satu kali karena validasi sudah baik, dan hanya perlu diperbaiki di bagian durasi, dan penambahan narasi pada media tersebut. Berdasarkan validasi tersebut peneliti hanya melakukan satu kali revisi saja sesuai saran dan arahan validator, lalu diberi penilaian dan diujicobakan.

Pada tahap revisi, nilai validasi materi revisi adalah 37. Skor tertinggi dari keseluruhan aspek yang dinilai, yaitu 40. Kemudian hasil penilaian secara keseluruhan dari ketujuh aspek dipersentasekan ke dalam persentase validasi materi, mendapatkan hasil 92%. Selanjutnya, hasil ini diinterpretasikan dengan skala 85%--100%, sehingga desain akhir dikategorikan sangat baik/layak.

Pengembangan pembelajaran berbicara dikategorikan baik/layak dengan bahan ajar siap dipakai di lapangan. Materi yang dikembangkan sudah memenuhi kesesuaian dengan penilaian dari validator materi. Oleh karena itu, materi pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dari segi materi baik/layak.

Nilai validasi desain pembelajaran sesudah revisi adalah 37. Skor tertinggi dari

keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 40. Kemudian hasil penilaian secara keseluruhan dari kesembilan aspek dipersentasekan ke dalam persentase validasi bahasa, mendapatkan hasil 92%. Selanjutnya, hasil ini diinterpretasikan dengan skala 86% – 100%, sehingga desain pembelajaran tersebut dikategorikan sangat baik/layak.

Desain pembelajaran dikategorikan sangat baik/layak untuk digunakan di lapangan. Bahasa yang dikembangkan sudah memenuhi kesesuaian dengan penilaian dari validator desain. Oleh karena itu, kua-

litas pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks dari segi desain pembelajaran sangat baik/layak.

Nilai validasi materi setelah revisi adalah 17. Skor tertinggi dari keseluruhan aspek yang dinilai, yaitu 20. Kemudian hasil penilaian secara keseluruhan dari ketujuh aspek dipersentasekan ke dalam persentase validasi materi, mendapatkan hasil 85%. Selanjutnya, hasil ini diinterpretasikan dengan skala 85%--100% sehingga desain akhir dikategorikan sangat baik/layak.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi dari Ketiga Validator

No	Validator Ahli	Nilai	Kategori	Σ Rata-rata (%)
1	Materi	92%	Baik/Layak	89%
2	Desain	92%	Sangat Baik/Layak	
3	Penggunaan Media	85%	Sangat Baik/Layak	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi rata-rata yaitu 89%. Hasil ini diinterpretasikan dengan skala 86% – 100% sehingga dikategorikan sangat baik/layak. Hasil rekapitulasi dengan kategori tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks meng-

gunakan media *vlog* memiliki kualitas sangat baik/layak. Adanya penilaian ini menjadikan pengembangan pembelajaran berbicara tersebut sangat baik atau layak digunakan oleh siswa Kelas X Semester Genap sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Pengamat 1	Pengamat 2	Σ	Σ Rata-rata %
Pertemuan	1 dan 2	1 dan 2		
1. KEGIATAN PENDAHULUAN				
a. Pengecekan kesiapan belajar siswa di dalam ruang kelas	5	5	10	100%
b. Pemotivasian siswa untuk belajar berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i>	5	4	9	90%
c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i> yang akan dipelajari	5	5	10	100%
d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i> dan kegiatan yang akan dilakukan	5	5	10	100%
2. KEGIATAN INTI				
e. Siswa diberikan materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i>	5	4	9	90%
f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i> yang telah diberikan	5	5	10	100%
g. Siswa diberikan stimulus untuk bertanya mengenai penyajian berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i> dan guru merespons pertanyaan siswa tersebut	5	5	10	100%
h. Siswa secara individu diberikan tugas praktik berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media <i>vlog</i> dengan bimbingan guru	5	4	9	90%
i. Siswa mempraktikkan kegiatan berbicara	4	4	8	80%
j. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil praktik secara santun	5	4	9	90%
3. KEGIATAN AKHIR				
k. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran	5	5	10	100%
Jumlah skor aspek yang terlaksana (Σ AL)			104	1,040%
Jumlah skor aspek seluruhnya (Σ AS)			110	
Keterlaksanaan RPP = $\frac{\Sigma$ AL}{\SigmaAS} x 100%			95%	
Kategori			Positif	

Proses uji coba kelompok kecil dilaksanakan di SMA Negeri 14 Samarinda pada 9 Mei 2017. Waktu pelaksanaan pukul 13.15 sampai dengan 15.30 Wita, terhitung dua kali pertemuan. Dua pertemuan tersebut berdurasi 2 x 45 menit. Materi yang disampaikan adalah berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog*. Jumlah siswa dalam uji coba ini adalah 10 siswa dan 1 guru pengamat. Tujuan uji coba ini adalah mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respons guru dan

siswa, dan aktivitas guru dan siswa terhadap desain perencanaan pembelajaran.

Persentase keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu 95%. Hasil analisis ini dikategorikan direspons positif. Pada proses hasil penilaian pengamatan aktivitas siswa, yaitu siswa mengamati penjelasan guru, mendefinisikan materi hasil dari pengamatan, melakukan pembelajaran secara mandiri, mempraktikkan berbicara dengan prosedur kompleks mendapatkan, dan melakukan refleksi.

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Aspek yang Dinilai	Pengamat 1	Pengamat 2	Σ	Σ%
Pertemuan	1 dan 2	1 dan 2		
1. Siswa mengamati penjelasan guru	5	4	9	90%
2. Siswa mendefinisikan materi hasil dari pengamatan	5	5	10	100%
3. Siswa melakukan pembelajaran secara mandiri	5	4	9	90%
4. Siswa menyajikan praktik berbicara	5	5	10	100%
5. Siswa melakukan refleksi	5	4	9	90%
Jumlah	25	23	47	470%
$P = \frac{\Sigma A}{\Sigma SA} \times 100\%$			96%	
Kategori			Sangat baik	

Hasil akhir proses penilaian aktivitas siswa, yaitu 96%. Artinya, aktivitas pembelajaran dengan menggunakan perencanaan pembelajaran berbicara sangat baik, reliabilitas rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan reliabel, oleh karena itu, desain pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dapat diujicobakan dengan jumlah subjek yang lebih luas.

Uji coba perencanaan pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dan uji coba perencanaan evaluasi pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dibagi dua tahap yang dilakukan di SMA Negeri 14 Samarinda kelas X. Tahap pertama, yaitu uji coba kelas kecil dan tahap kedua, yaitu uji coba kelas besar.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase (Total Jumlah dalam Skor)
1	0--39 (sangat kurang)	0	0%
2	40--45 (kurang)	0	0%
3	55--69 (cukup)	4	27%
4	70--84 (baik)	7	46%
5	85--100 (sangat baik)	4	27%

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak empat orang (27%) siswa telah mampu memperoleh nilai sangat baik, sebanyak tujuh siswa (46%) memperoleh nilai baik. Sementara itu, sebanyak empat siswa (27%) memperoleh nilai cukup. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 67. Nilai rerata yang

diperoleh adalah sebesar 78%. Adapun pe-rincian hasil uji terbatas dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria penilaian berbicara, yakni dari aspek kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur, sedangkan aspek nonkebahasaan meliputi materi, kelancaran, dan gaya.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Samarinda pada Uji Coba Kelas Besar

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase (Total Jumlah dalam Skor)
1	0--39 (sangat kurang)	0	0%
2	40--45 (kurang)	0	0%
3	55--69 (cukup)	9	29%
4	70--84 (baik)	14	45%
5	85--100 (sangat baik)	8	26%

Keseluruhan data yang dianalisis, menunjukkan bahwa hasil uji coba ini terdiri atas hasil akhir dari ketiga validasi dikategorikan sangat baik/layak, keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan positif, realibilitas dikategorikan realibel, respons siswa positif, aktivitas siswa dikategorikan sangat praktis dan sangat baik, dan perbedaan hasil uji kelas kecil dan uji kelas besar signifikan terhadap desain pembelajaran berbicara.

PENUTUP

Hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan

media *vlog* berdasarkan pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog*. Pengembangan pembelajaran berbicara tersebut memiliki peranan besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, pengembangan pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dapat memperluas wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memberikan dorongan ke arah positif bagi siswa yang kurang berpotensi pada pembelajaran berbicara.

Hasil penelitian tentang pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* menunjukkan kategori baik. Mengingat demikian besar pengaruh dan kontribusi penggunaan pengembangan pembelajaran berbicara dengan prosedur kompleks menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan guru lebih meningkatkan dan mengoptimalkan frekuensi penggunaannya

Pembelajaran berbicara ini dapat disebarluaskan secara umum dan digunakan oleh siswa kelas X, khususnya SMA Negeri 14 Samarinda karena pengembangan pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Bagi para peneliti, guru Bahasa Indonesia dan pemerhati pendidikan yang tertarik dengan penelitian pengembangan dan berminat mengembangkan pengembangan pembelajaran berbicara diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media yang dapat menarik minat dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryadi dan Zamzami, 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiudin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.